

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gizi merupakan persoalan penting yang harus diperhatikan dalam tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, kondisi gizi anak telah menunjukkan perbaikan. Masalah *stunting* terjadi penurunan prevalensi pada anak balita dari 37,21% di tahun 2013 menjadi 30,79% pada tahun 2018. Selain itu perbaikan gizi juga tercermin dari penurunan kekurangan gizi (*underweight*) pada anak balita dari 19,6% pada 2013 menjadi 17,68% pada 2018. Penurunan *wasting* atau anak balita kurus dari 12,12% pada 2013 menjadi 10,19% pada 2018.<sup>1</sup>

Menteri Kesehatan RI Nila Moeloek mengatakan upaya perbaikan gizi harus didukung dengan komitmen yang tinggi dari pimpinan disemua tingkatan dan kementerian atau lembaga, serta berbagi pemangku kepentingan non pemerintah seperti dunia usaha, kelompok masyarakat sipil, perguruan tinggi, mitra pembangunan, organisasi profesi, dan masyarakat secara luas.<sup>2</sup>

Faktor-faktor yang menjadi penentu adalah pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang dinyatakan sangat berdampak dalam perkembangan status gizi

---

<sup>1</sup> Program Indonesia Sehat untuk Mengatasi Masalah Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta, 2018

<sup>2</sup> www. Depkes. go. id

masyarakat.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa tingkat perkembangan gizi masyarakat Indonesia termasuk baik. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang gizi masyarakat Indonesia sehingga perlu perhatian yang lebih dari masyarakat maupun pemerintah dalam menghadapi dan menindaklanjuti keadaan tersebut.

Sebuah penelitian ilmiah menyatakan bahwa anak-anak usia dasar mengalami gizi yang kurang baik dikarenakan tingkat ekonomi yang rendah, asupan makanan yang kurang seimbang dan rendahnya pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang.<sup>4</sup> Gizi yang telah dikonsumsi juga mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam jangka waktu panjang. Perbaikan gizi melalui pola makan yang baik untuk mendapatkan kebutuhan tubuh serta dapat melancarkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Menurut Suhardjo terkait pola makan bermakna tentang bagaimana cara seseorang atau sekelompok orang dalam menentukan dan mengkonsumsi makanan terhadap pengaruh fisiologis, psikologi, budaya, dan sosial. Sedangkan pola makan menurut Handajani, tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam menentukan makanan yang hendak dikonsumsi berdasarkan sikap, kepercayaan, dan pilihan makanan.<sup>5</sup> Pola asupan gizi yang tidak baik atau tidak berimbang akan berakibat pada gagal tumbuh kembang

---

<sup>3</sup> Anzar kusuma Indahi Suci, dkk., "Status Gizi Berdasarkan Pola Makan Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Rajeg Tangrang", Indonesian Journal Of Humani Nutrition, Vol. I No., Desember, (Jakarta: 2014), hal. 136.

<sup>4</sup> Habsari IA dkk, *Gambaran Status Gizi Siswa SD Negeri 3 Peliatan Kecamatan Ubud, Kabupaten Giayar*, (Denpasar: Fakultas Kedokteran Uni Persitas Udayana, 2011), hal.

<sup>5</sup> Sulistyoningih, *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*, (Graha Ilmu: Jogjakarta, 2011), hal. 4

anak usia dini. Hal ini perlu perhatian khusus dalam pemenuhan gizi untuk menunjang keberhasilan tumbuh kembang anak usia dini tersebut.<sup>6</sup>

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan tempat anak menghabiskan separuh waktunya untuk belajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif, interaksi sosial, nilai atau norma, dan budaya.

Pola makan yang diberlakukan kepada anak usia sekolah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka termasuk terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik. Pertumbuhan dan perkembangan motorik anak sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau karena kelainan indokrin.<sup>7</sup> Anak banyak mengikuti aktifitas pada usia dasar atau sekolah baik fisik atau mental, seperti bermain, belajar, dan berolahraga.

Pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi pada usia-usia tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan motoriknya. Anak usia tersebut idealnya memiliki pola makan yaitu lima kali waktu makan.

Visi Indonesia sehat 2025 memiliki capaian yang paling ditekankan yaitu dalam menyusun lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan kesehatan jasmani, rohani, dan sosial. Bersifat proaktif untuk memelihara diri dari penyakit dan apa pun dari kesehatan serta mendapatkan pelayanan

---

<sup>6</sup> Departemen Kesehatan, *Ilmu Keperawatan Anak*, (Departemen Kesehatan: Jakarta, 1989), hal. 42.

<sup>7</sup> Suprapti, *Nilai Gizi Pada Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta EGC, 2004), hal. 114.

kesehatan yang bermutu.<sup>8</sup> Visi tersebut salah satunya adalah mewujudkan kesehatan jasmani dengan memperhatikan asupan gizi yang diterima pada tiap-tiap anak sejak kecil bahkan sejak usia bayi. Memperhatikan asupan gizi berarti memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan generasi Indonesia yang akan datang.

Tumbuh kembang anak tersebut dipengaruhi oleh pemenuhan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar.<sup>9</sup> Pada Penelitian ini, penulis fokus pada tumbuh kembang dalam aspek perkembangan motorik anak. Dalam periode sensori motorik anak-anak belajar melalui indra dan tingkah lakunya. Anak pada usia prasekolah memiliki ciri khusus yaitu mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat.

Pertumbuhan jasmani yang terjadi pada anak bisa berpengaruh pada perkembangan berpikir, berbicara, berperasaan, bertindak laku dengan demikian memahami tumbuh kembang melalui tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan sangat berguna, sehingga dapat dideteksi permasalahan selama proses pertumbuhan dan perkembangan.

Anak usia sekolah memiliki beberapa kecenderungan untuk beraktifitas lebih banyak dari pada orang dewasa. Mulai dari berinteraksi dengan teman-temannya di lingkungan keluarga atau pun beraktifitas di sekolah. Aktifitas anak di sekolah mayoritas membutuhkan kemampuan motorik anak. Kemampuan motorik ini terbagi menjadi dua. Ada motorik halus dan motorik kasar, kedua kemampuan motorik ini sangat

---

<sup>8</sup>Depkes RI, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005-2025*, (Jakarta: Depkes RI, 2009).

<sup>9</sup> Judarwanto, *Gizi Masyarakat*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2007), hal. 2.

mempengaruhi aktifitas anak yang meliputi aktifitas mental ataupun fisik. Misalnya dalam bermain, belajar, dan olahraga.

Perkembangan motorik anak menjadi kebutuhan dasar untuk megembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Perkembangan tumbuh kembang motorik anak menjadi tanggung jawab guru ketika di sekolah dan orang tua ketika di rumah. Pendampingan terhadap pola makan anak sangat penting untuk diperhatikan karena akan memberikan dampak jangka panjang untuk perkembangan anak, lebih khusus pada perkembangan anak disekolah. Tumbuh kembang motorik anak dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Pada pembahasan ini, peneliti lebih fokus pada faktor eksternal tumbuh kembang motorik anak. Faktor eksternal tersebut adalah faktor dari luar yang mencakup keluarga, gizi, budaya, teman bermain dan sekolah.

Sebagian kemampuan motorik anak di MI Muhammadiyah 1 Simo ini belum bisa berkembang dengan baik. Kemampuan motorik merupakan proses seorang anak belajar mengerakkan anggota tubuh secara terampil. Gerakan tersebut meliputi beberapa pola gerakan yang dapat dilakukan melalui latihan ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Pekembangan fisik tersebut dikelompokkan menjadi tumbuh kembang motorik kasar contohnya adalah berlari, melompat, memanjat, melempar, bermain bola, dan berdiri diatas satu kaki serta tumbuh kembang motorik halus contohnya adalah merangkai manik-manik, menyusun *puzzle*,

mewarnai, melukis, menulis, menyobek dan melipat kertas, menetik, menjahit, menggunting, dan lain-lain.<sup>10</sup> Kelambatan dalam perkembangan tumbuh kembang motorik ini dipicu oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menonjol di MI Muhammadiyah 1 Simo ini adalah gizi anak, sekolah dan keluarga atau pengasuhan anak.

Menurut pemaparan yang disampaikan oleh Kepala MI Muhammadiyah 1 Simo bahwa sebagian besar murid kelas 1 sampai 6 memiliki perkembangan motorik yang baik. Sesuai dengan pemaparan beliau murid putri cenderung memiliki perkembangan motorik halus yang lebih bagus daripada murid putra. Berbeda halnya dengan murid putra yang lebih menonjol pada perkembangan motorik kasar.

Hal tersebut selaras dengan kebiasaan pola makan anak di MI Muhammadiyah 1 Simo Ponorogo. MI Muhammadiyah 1 Simo memiliki sebuah kantin yang dikelola oleh madrasah. Kantin tersebut menyediakan makanan ringan maupun berat yang biasa dikonsumsi para murid ketika istirahat sekolah. Sebagian besar makanan ringan dan berat yang tersedia sudah memiliki kandungan gizi yang baik seperti nasi dengan lauk tempe kering dan telur puyuh yang mengandung protein, bubur kacang hijau yang memenuhi kebutuhan asam folat, kalsium, serta sudah menghindari pewarna makanan yang berlebihan.

Latar belakang dari mayoritas orang tua murid MI Muhammadiyah 1 Simo bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sehingga peran

---

<sup>10</sup> Ms Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), hal. 143

pengasuhan dialihkan kepada kakek atau nenek. Hal tersebut mempengaruhi pola makan yang yang diterapkan kakek atau nenek terhadap cucu mereka sehingga gizi pada anak tidak sepenuhnya terpenuhi dengan baik. Kakek atau nenek tidak tega ketika cucu merengek meminta jajanan yang tidak sehat seperti jajan dengan pewarna atau pemanis buatan yang berlebihan, jadi mereka akan menuruti permintaan cucu asalkan tidak rewel. Begitupun dengan kebiasaan mengkonsumsi *mie instan* yang bertujuan agar tidak repot ketika menyiapkan makanan untuk cucu. Beberapa kasus tersebut memiliki dampak terhadap tumbuh kembang gizi pada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan mengkaji tentang **“Korelasi Pola Makan Bergizi dengan Tumbuh Kembang Motorik Anak di MI Muhammadiyah 1 Simo Ponorogo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti menyajikan beberapa permasalahan yang teridentifikasi:

1. Ketidakseimbangan gizi anak di Indonesia
2. Rendahnya pengetahuan sebagian orang tua terhadap gizi berimbang di MI Muhammadiyah Simo Ponorogo.
3. Pola makan sebagian anak di MI Muhammadiyah Simo Ponorogo yang belum berimbang terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik
4. Pola pengasuhan sekolah dan keluarga yang yang belum bersinergi di MI Muhammadiyah Simo Ponorogo.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu pembatasan masalah. Untuk lebih memperjelas arah dan tujuan dalam penelitian. Peneliti membatasi pada bagaimana pola makan yang diberlakukan dari pihak sekolah maupun pihak rumah, gizi apa saja yang seharusnya terpenuhi sehingga anak mendapatkan pola makan yang baik, serta bagaimana hubungan pola makan bergizi dengan tumbuh kembang motorik anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Latar belakang diatas memunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola makan bergizi anak di MI Muhammadiyah I Simo Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana tumbuh kembang motorik anak di MI Muhammadiyah I Ponorogo?
3. Adakah korelasi antara pola makan bergizi dengan tumbuh kembang motorik anak di MI Muhammadiyah I Simo Jenangan Ponorogo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pola makan bergizi anak di MI Muhammadiyah 1 Simo.
2. Mengetahui tumbuh kembang motorik anak di MI Muhammadiyah 1 Ponorogo.

3. Mengetahui korelasi antara pola makan dengan tumbuh kembang motorik anak di MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola makan bergizi (variable X) dengan tumbuh kembang motorik anak MI Muhammadiyah 1 Simo
2. Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pola makan bergizi (variabel X) dengan tumbuh kembang motorik anak MI Muhammadiyah 1 Simo.  
“Ada hubungan yang signifikan antara pola makan bergizi dengan tumbuh kembang motorik anak MI Muhammadiyah 1 Simo” sehingga semakin tinggi pola makan bergizi, tumbuh kembang motorik anak semakin tinggi.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan dibidang korelasi pola makan dengan tumbuh kembang motorik anak.

## 2. Manfaat Praktisi

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Manfaat praktisi bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam mempelajari ilmu pendidikan dan mengaplikasikan dengan baik dan benar.

b. Manfaat paraktis bagi madrasah atau sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi pengembangan serta acuan dalam ilmu yang kaitannya dengan korelasi antara pola makan dengan tumbuh kembang motorik anak di madrasah atau tempat sekolah serta sebagai bahan evaluasi perbaikan proses pendidikan maupun kurikulum madrasah atau sekolah.

c. Manfaat praktis bagi murid

Murid mendapatkan pengasuhan pola makan yang berimbang sehingga mereka memperoleh tumbuh kembang motorik yang baik.

d. Manfaat praktis bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan orang tua terutama dalam rangka pemenuhan hak anak dalam pengasuhan pola makan sehingga anak dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal.

e. Manfaat praktis bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guru-guru dalam bidang keilmuan gizi berimbang dan tumbuh kembang pada anak.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini Penulis cantumkan isi yang ada dalam skripsi. Karya ilmiah ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan mulai bab pertama sampai terakhir.

Bab I ,pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi konseptual, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berfungsi untuk menjelaskan kedudukan penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu terkait penelitian yang hampir sama. Landasan teori membahas tentang pengertian variabel yang diteliti.

Bab III berisi rancangan penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi penyajian data penelitian yang meliputi analisa dan uji hipotesis serta hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan kajian terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.